

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Badong* merupakan bagian yang penting dalam upacara kematian khususnya bagi masyarakat Tana Toraja. Salah satu bagian dari *ma'badong* tersebut adalah Syair *badong umbating*, yang berisi ungkapan dukacita atau kesedihan dari keluarga maupun seluruh masyarakat karena ditinggalkan oleh orang yang mereka cintai.

Antropologi memandang kebudayaan *ma'badong* sebagai suatu warisan sosial yang di dalamnya terdapat makna atau simbol, dimana makna atau simbol-simbol yang terdapat dalam *ma'badong* tersebut merupakan simbol-simbol sakral yang berfungsi untuk menyetarakan adanya ciri-ciri, dan identitas yang terdapat dalam suatu masyarakat.

Setelah penulis melaksanakan penelitian di lapangan maka diperoleh hasil bahwa makna yang terkandung dalam *syair badong umbating* dalam wujud pesan tersirat yang disampaikan oleh sekelompok *pa'badong* merupakan suatu penguatan bagi keluarga yang sedang dilanda dukacita dan sama-sama saling menghibur serta saling menguatkan dan juga membagi duka satu sama lainnya agar tidak berlarut dalam kesedihan, dan terdapat jalinan kebersamaan di dalam suatu masyarakat tersebut. Jadi dengan adanya *Ma'badong* ini sangat lah memberikan dampak yang

positif yang dilihat dari segi kebersamaan serta kekompakan yang tradisional saling merangkul, bahu membahu, dan terjadi realiasi toleransi yang mulia.

## **B. Saran.**

### 1. Bagi Masyarakat Lembang Belau

Dalam bermasyarakat, sebagai manusia yang beradab diharapkan dapat mengaplikasikan budaya sesuai dengan kebutuhan agar saling menghargai, karena setiap orang membutuhkan budaya pun sebaliknya budaya membutuhkan orang-orang untuk mengembangkannya , sehingga dapat melestarikan budaya dengan baik agar tercipta kebersamaan yang unik.

### 2. Bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Bagi mahasiswa fakultas Teologi Kristen yang akan meneliti topik budaya Toraja dengan menggunakan teori dari tokoh-tokoh yang dapat memberikan wawasan luas tentang budaya Toraja, khususnya dalam mata kuliah Teologi Kontekstual dan Teologi Tongkonan.